

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir merupakan peristiwa terjadinya genangan di dataran yang biasanya kering sebagai akibat terjadinya limpasan air dari sungai yang disebabkan debit air yang mengalir di sungai tersebut melebihi kapasitas pengalirannya. Terjadinya banjir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi fisik dan kondisi sosial suatu wilayah. Dalam cakupan pembicaraan yang luas, banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi yang terjadi ketika volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan dan tingkat peresapan air di dalam tanah.

Beberapa provinsi di Indonesia sendiri selalu menjadi langganan banjir tiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh faktor curah hujan yang tinggi. Berdasarkan data perbandingan jumlah kejadian bencana banjir pada setiap provinsi di seluruh Indonesia sejak tahun 1815 – 2013 yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ke tiga dari 34 provinsi di Indonesia.

Wilayah dikatakan sebagai rentan banjir apabila wilayah tersebut sering terkena banjir, biasanya pada wilayah dataran rendah, berdekatan dengan sungai besar dan memiliki drainase buruk. Daerah dataran banjir merupakan dataran yang terbentuk dari hasil sedimentasi tanah dan terbawa oleh air. Dataran banjir merupakan suatu lahan yang berada pada dataran rendah, karena kondisi topografinya pada waktu-waktu tertentu dapat tergenang oleh banjir yang terjadi (Robert J. Kodoatie dan Sugiyanto 2002).

Kabupaten Indramayu merupakan Kabupaten yang berada di bagian utara Jawa Barat. Kabupaten Indramayu hampir seluruh wilayahnya terbentuk atas geologi bentukan lahan fluvial, yang tergolong kedalam aluvial endapan dataran banjir. Kondisi geologi endapan dataran banjir ini tergolong bentukan geologi muda, yang terdiri dari tanah alluvial dengan sifat permeabilitas tanah lambat. Lokasi penelitian ini yaitu Desa Jatibarang Baru yang berada pada Kecamatan

Jatibarang Kabupaten Indramayu dengan ketinggian 3-8 meter dpl dan kemiringan lereng datar 0-2%.

Terjadi bencana banjir pada tanggal 16 maret 2015 di Kabupaten Indramayu yang meliputi beberapa Kecamatan. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) daerah Kabupaten Indramayu (2015).

Potensi kejadian banjir di Kabupaten Indramayu terjadi sekali setiap tahunnya yaitu pada saat puncak curah hujan tinggi. Namun kejadian banjir pada tanggal 16 maret 2015 di Indramayu yang membanjiri tujuh Kecamatan yaitu Kecamatan Jatibarang, Kecamatan Indramayu, Kecamatan Lohbener, Kecamatan Tukdana, Kecamatan Bangodua, Kecamatan Kertasmaya dan Kecamatan Pasekan kurang diwaspadai. Banjir ini menyebabkan 15000 jiwa terdampak, dimana banjir ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan jebolnya tanggul Cimanuk yang tidak bisa menahan debit aliran sungai yang meluap kiriman dari aliran Cimanuk hulu yang berada di Garut dan Majalengka yang hujan selama seminggu waktu itu.

Adapun dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir tersebut, berikut tabel 1.1 dampak banjir tiap Kecamatan.

Tabel 1.1
Dampak Banjir di Kabupaten Indramayu

Kecamatan	Dampak	
	Pemukiman (unit bangunan)	Penduduk
Jatibarang	2210	10500
Sindang	1350	1800
Lohbener	1000	1455
Pasekan	83	349
Tukdana	23	-
Bangodua	55	-
Kertasmaya	365	1124

Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2015).

Kecamatan Jatibarang merupakan daerah terdampak banjir paling besar yang mengakibatkan dua desa terendam yaitu Desa Jatibarang Baru dan Desa Pilang Sari, namun Desa Jatibarang Baru merupakan desa yang terdampak banjir paling parah yakni 7.000 jiwa, sedangkan Desa Pilangsari 3000 jiwa terdampak. Kecamatan Jatibarang merupakan Kecamatan satelit bagi Kabupaten Indramayu dikarenakan Kecamatan Jatibarang memiliki banyak sektor kegiatan ekonomi dari mulai pertanian sampai sektor jasa-jasa termasuk yang paling menonjol yaitu

sektor perdagangan, sehingga dengan kejadian banjir akan mempengaruhi usaha masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Kejadian banjir yang terjadi di Desa Jatibarang Baru tahun 2015, selain dari curah hujan yang tinggi juga dipengaruhi oleh keadaan aliran Cimanuk. Menurut Kepala Balai Besar Wilayah Cimanuk-Cisanggarung, Prijo Sambodo (2013) mengatakan:

“Kerusakan dan lahan kritis pada DAS Cimanuk mencapai 40.875 hektar (ha) atau sekitar 28 persen dari daerah tangkapan airnya. Dari 11 titik, ada tiga lokasi yang mengalami kerusakan terparah, hingga di atas 35 persen, ketiga daerah itu adalah di daerah Cimanuk Hulu, lahan kritisnya sampai 8.057 ha atau sekitar 50 persen dari daerah tangkapan air”.

Kekritisn lahan di daerah hulu Cimanuk juga menyebabkan tingkat erosi yang tinggi. Erosi ini terjadi karena tingginya debit air pada saat curah hujan tinggi di kawasan hulu Cimanuk, sehingga menyebabkan terbawanya tanah oleh air dan mengendap di hilir Cimanuk sekitar 53.6 juta ton lumpur pertahun, Dengan tingkat erosi yang tinggi ini dapat menimbulkan pendangkalan atau delta pada kawasan hilir Cimanuk. Selain itu dilihat dari keadaan fisik geografis menjadikan Desa Jatibarang Baru menjadi lokasi rawan banjir ketika curah hujan tinggi.

Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang akan diambil berdasarkan ide-ide, persepsi/kepercayaan, dan pengetahuan (kognitif) dalam menghadapi objek tertentu dalam bentuk respon emosi (afektif), dan respon fisik kecenderungan perilaku (konatif). Dalam penelitian ini banjir sebagai objek yang dihadapi dalam mengetahui sikap masyarakat. Pengetahuan terhadap lingkungan dan banjir merupakan hal yang paling utama sebelum menentukan sikap, karena dengan mengenali kondisi lingkungan, kita bisa lebih waspada terhadap banjir yang akan terjadi. Namun pada dasarnya ketika bencana banjir sudah dapat diprediksi, tidak ada upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari dan menghentikannya, sehingga perlu diketahui sikap yang akan diambil masyarakat Desa Jatibarang Baru guna upaya penanggulangan dan pengendalian banjir pada lingkungan sekitar. Harapannya dapat memperkecil potensi terjadinya genangan dan meminimalisir dampak kerugian jika terjadi banjir, serta sebagai evaluasi perilaku negatif masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Melihat gambaran umum yang telah dipaparkan bahwa, Desa Jatibarang Baru jika dilihat dari kondisi fisik merupakan wilayah rawan banjir yang memiliki karakteristik tanah alluvial dengan sifat permeabilitas atau kemampuan menyerap air lambat, dipadu dengan kemiringan lereng datar membuat genangan air permukaan akibat curah hujan tinggi maupun meluapnya sungai akan lebih lama dan semakin meninggi. Sehingga penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana sikap masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru dan perilakunya dalam upaya pengendalian banjir. Untuk itu, penulis mengambil judul “**Sikap Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Jatibarang Baru Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu**”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dengan berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan. Untuk lebih memperjelaskan maksud serta batasan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti merumuskan beberapa hal terkait permasalahan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Masyarakat Desa Jatibarang Baru menjadi objek pada penelitian ini. Fokus utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sikap masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, dengan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap sikap dalam kaitan bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.
2. pengaruh emosi terhadap perilaku masyarakat dalam kaitan dengan bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.
3. kecenderungan perilaku masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam kaitan dengan bencana banjir di Desa Jatibarang Baru?
2. Bagaimana pengaruh emosi terhadap perilaku masyarakat dalam kaitan dengan bencana banjir di Desa Jatibarang Baru?
3. Bagaimana kecenderungan perilaku masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam kaitan dengan bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.
2. Menganalisis pengaruh emosi terhadap perilaku masyarakat dalam kaitan dengan bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.
3. Menganalisis kecenderungan perilaku masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sekiranya memiliki manfaat yang luas yaitu

1. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan untuk mengenal perilaku masyarakat di Desa Jatibarang Baru terkait sikap masyarakat dalam menghadapi banjir serta konservasinya.
2. Bagi pendidikan di sekolah penelitian ini sebagai sumber bahan pengayaan khususnya mata pelajaran Geografi di SMA tentang perilaku dan interaksi manusia dengan lingkungannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebagai sumbangan referensi dan pengembangan teori berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap banjir.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan berbagai kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, meliputi penjelasan mengenai bencana banjir, hutan dan kerusakan lahan, serta sikap masyarakat.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dengan berkaitan dengan kondisi geografis Desa Jatibarang Baru Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu dan sikap masyarakat terhadap bencana banjir meliputi pengetahuan, emosional, dan kecenderungan berperilaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.